

## ABSTRAK

**Nuni Ariani.** 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Siswa Kelas XI SMAN 3 Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing: Analisa Fitria, S.Pd., M.Si.

Salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar Matematika siswa SMAN 3 Banjarmasin adalah siswa belum terampil dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu di perlukan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah pada materi Program Linier seperti model pembelajaran *Problem solving* dan model pembelajaran *Craetive Problem Solving* agar siswa terampil dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, dan bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan kedua model tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sampel penelitian adalah kelas XI PMIA 1 sebagai kelas yang menggunakan model *Creative Problem Solving* danm kelas XI PMIA 2 sebagai kelas yang menggunakan model *Problem Solving*. Data kemampuan awal siswa diambil dari nilai ulangan siswa pada materi Program Linier dan nilai tes akhir sebagai data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 (*Problem Solving*) mempunyai rata-rata 83,57 berada pada kualifikasi Baik dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 (*Creative Problem Solving*) mempunyai rata-rata 83,42 juga berada pada kualifikasi Baik, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Craetive Problem Solving*. Namun kedua model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memecahkan masalah dalam persoalan matematika. Sehingga kedua model pembelajaran ini dapat di jadikan alternatif bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.